

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

DDI (Darud Da'wah Wal Iryad) adalah sebuah organisasi pendidikan yang didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle seorang ulama besar di Sulawesi Selatan. Lembaga pendidikan ini dibentuk pada tahun 1974 di wattan soppeng, semenjak di deklarasikannya tahun 1947 lalu, DDI telah ikut serta berpartisipasi secara aktif mencerdaskan kehidupan bangsa baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual.

Nama dari organisasi yang dibentuk itu, diperdebatkan dalam musyawarah dengan munculnya tiga nama, yakni Al-Urawatul Wutsq dari K.H.M.Tahir Usman, Nasrul Haq oleh K.H. M.Abdul Pabbajah dan Darud Da'wah Wal-Irsyad oleh Syekh K.H. Abd.Rahman Firdaus dengan pengertian *Darud* artinya rumah/tempat, *Da'wah* ajakan memasuki rumah tersebut dan *Al-Irsyad* artinya petunjuk itu akan didapat melalui proses berdakwah disuatu daerah tertentu.

Dalam bidang kelembagaan organisasi sesuai dengan peraturan dasar (AD/ART) DDI yang pertama pada pasal dua, dinyatakan bahwa: “ badan ini tidak mencapuri soal-soal politik”. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan posisi kelembagaan DDI adalah

independen dalam arti tidak mengurus politik praktis, bukan bagian dari suatu organisasi politik maupun. Sehingga waktu masyumi didirikan pada tahun 1948 dengan tujuan utamanya untuk menghimpun kekuatan politik umat islam. Pada waktu itu DDI tidak melibatkan diri secara organisasi walaupun dikalangan pimpinan pusat masyumi beberapa kali mengajak bergabung didalamnya. Darud da'wah wal-irsyad (DDI) dalam pertumbuhannya berbeda dengan kelaziman organisasi yang ada secara umum, sebab DDI tumbuh dari akar masyarakat yang ada dipedesaan, sehingga pedesaan adalah basis terkuat bagi DDI, dan dari desa inilah tumbuh berkembang ke kota-kota.

SMK DDI(Darud Da'wah Wal-Irsyad) adalah salah satu sekolah yang berada dalam naungan yayasan Darud da'wah wal-irsyad yang berdiri pada 14 Mei tahun 2003 dengan SMU DDI Kersik Putih dan pernah bergonta-ganti nama dan akhirnya pada tanggal 30 maret 2011 lahirlah Namak SMK DDI Batulicin dengan nomor izin operasional dari bupati No.14 Tahun 2011. SMK DDI Batulicin beralamatkan di Jalan Dharma Praja Gunung Tinggi Desa Kersik Putih Rt.07 Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, SMK DDI Batulicin adalah sekolah menengah kejuruan yang dipimpin seorang kepala sekolah yang bernama Syamsul, S.Pd.I yang ditunjuk langsung oleh ketua yayasan pada tahun 2011, setelah berubah nama menjadi SMK, SMK DDI membuka 4 jurusan yaitu Otomatisasi Tata

Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
Nautika Kapal Niaga(NKN), dan Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APPL).

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Mampu mencetak output yang siap pakai dalam dunia kerja”

b. Misi

- 1) Membentuk siswa-siswi menjadi manusia bermoral, disiplin dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk siswa yang berkompeten yang dibutuhkan didunia kerja untuk menciptakan manusia professional dan mandiri
- 3) Melengkapi kemampuan siswa melalui program-program pelatihan atau praktek yang diselenggarakan disekolah maupun di dunia usaha dan industri
- 4) Mengikut sertakan siswa agar berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan lomba dalam berbagai tingkatan.

3. Data Jumlah Siswa SMK DDI Batulicin

Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa

No	Jumlah Siswa			Jumlah Total
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
2019/2020	20	17	28	65
2020/2021	18	20	30	68
2021/2022	30	25	16	71
JUMLAH				204

Sumber Data: Tata Usaha SMK DDI Batulicin

4. Data Jumlah Prasarana SMK DDI Batulicin

Tabel 4.2 Jumlah Prasarana SMK DDI Batulicin

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	2	Baik
3	Labarotorium Komputer	1	Baik
4	Kantin Sekolah dan Mushola	2	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Kamar Mandi Guru	1	Baik
9	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
10	Gudang dan Ruang UKS	2	Baik
11	Parkir Kendraan Siswa	2	Baik
12	Parkir Kendaraan Guru	2	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMK DDI Batulicin

5. Jumlah Data Guru dan Staf SMK DDI Batulicin

Tabel 4.2 Jumlah Data Guru dan Staf SMK DDI Batulicin

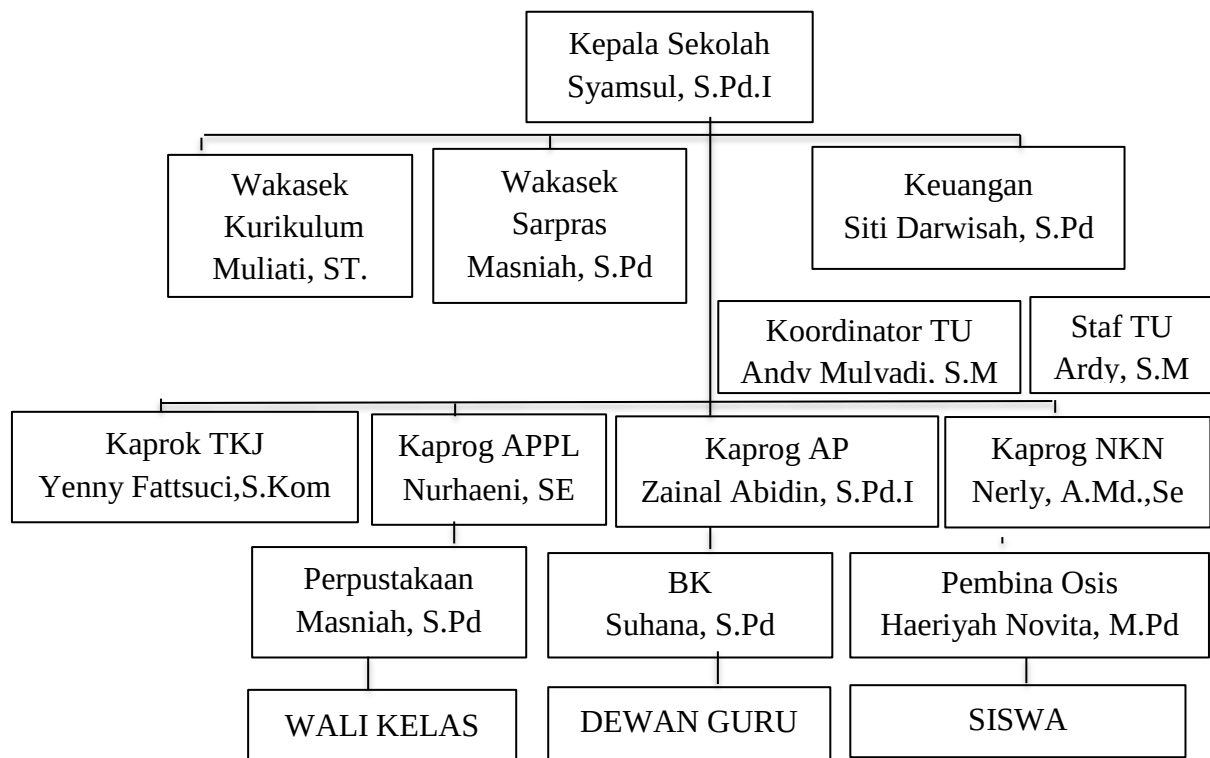
No	Nama	Tanggal Lahir	P/L	Pendidikan
1.	Syamsul, S.Pd.I	Maros,23-12-1973	L	PAI (S1)
2.	Zainal Abidi, S.Pd.I	Pagatan,14-07-1989	L	PAI (S1)
3.	Wahyu Hidayat	Bjm,26-02-1974	L	Biologi (S1)
4.	Andi Mulyadi,SE	Sul-sel,24-03-1997	L	Manajemen (MA)
5.	Arif Rahman HakimS.Pd	Pagatan,13-10-1995	L	Penjaskes (S1)
6.	Ardi.SE	Maros,16-04-1997	L	Manajemen (S1)
7.	Indriana,S.Pd	Mare, 19-06-1989	P	B.Ingggris (S1)
8.	Suhana, S.Pd	Labakkang,27-01-1983	P	BK (S1)
9.	Masniah, S.Pd	Maros,08-08-1983	P	Sosiologi (S1)
10.	Siti Darwisah, S.Pd	Pagatan,11-11-1988	P	MTK (S1)
11.	Nerly,A.Md.SE	Batuamlanro,09-6-1980	P	Keperikanan (S1)
12.	Nurhaeni,SE	Malangke,05-12-1980	P	Manajemen (S1)
13.	Haeriyah Sovita,M.Pd	Maros.15-0201986	P	Bhs.Indo (S2)
14.	Musdalifah,S.Pd	Mare,21-06-1989	P	Biologi (S1)
15.	ApriliaDwi	Surabaya,28-04-	P	Fisika (S1)

	Anggaraeni, S.Pd	1994		
16.	Muliati, ST	Bawaslo,20-4-1979	P	TeknikIndustri(S1)
17.	Putri Wulandari	Kotabaru,27-05-2001	P	Biologi (MA)
18.	Venny Fatd Asuci, S.Kom	KampungBaru,15-6-1993	P	TI (S1)
19.	Risnawai Anwar, ANT,IV	Lompengeng,22-04-1988	P	AN (SMK P)

Sumber Data: Tata Usaha SMK DDI Batulicin

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMK DDI Batulicin



Jenjang tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan dan administrator serta sebagai supervisor.

b. Wakasek Kurikulum

Penetapan kebijakan mutu dalam standar SKL isi, proses, dan penilaian, menyusun dan mengelola program pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

c. Wakasek Sarpras

Memelihara dan mengawasi barang-barang inventaris sekolah, mengusulkan kepada Kepala Sekolah tentang barang-barang, bangunan dan gedung yang perlu diperbaiki, ditambah, dibeli, diganti atau dihapuskan, menerima dan memanfaatkan barang-barang yang diterima dari pihak-pihak tertentu, memanggil orang tua dan pengurus Komite Sekolah untuk rapat tentang pengadaan alat-alat atau barang-barang yang diperlukan sekolah.

d. Koordinator TU

Bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan penyusunan dalam program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar, dan pengurusan administrasi sekolah

e. Keuangan

Mengelola kegiatan keuangan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah meliputi kegiatan-kegiatan mengkoordinir guru dan karyawan dalam peningkatan kesejahteraan serta melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa

dan membuat pertanggungjawaban keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

f. Kaprog

Menyusun program kerja, mengkoordinir pengembangan bahan ajar, melaksanakan program praktik kerja industry dan menginventarisasi fasilitas pembelajaran program keahlian.

g. Wali Kelas

Mengenal siswa dikelasnya, menjadi motivator bagi siswa, membuat jadwal kegiatan khusus kelas, membuat laporan periodic mengenai kelasnya, bekerjasama dengan guru bidang studi dalam hal daya serap dan mengadakan hubungan dengan orang tua siswa dalam pembinaan siswa.

h. Guru BK

Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah/madrasah, membuat laporan berkala kepada kepala Sekolah.

i. Guru

Melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

B. Deskripsi Data / Fakta

1. Gambaran Umum tentang Akhlak Siswa di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Setelah melakukan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan, maka peneliti mendapatkan data tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. Akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik dan buruk.

a. Akhlak kepada Allah Swt

Seperti halnya yang dilakukan siswa di SMK DDI Batulicin yang menunjukkan akhlak terhadap Allah Swt adalah selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sebelum dimulai pelajaran siswa rutin membaca Juz Amma atau Surah pendek bersama-sama, berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran.

Hasil wawancara dari bapak syamsul,S.Pd.I kepala sekolah mengatakan bahwa:

Ya, anak disini sebelum belajar mereka dibiasakan untuk berdoa dahulu, dengan harapan agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat, selain itu, disini ada kegiatan rutinitas seperti diwajibkannya membaca Juz Amma atau surat pendek setiap hari, dan setiap siswa diwajibkan mengikuti shalat dzuhur berjamaah¹ah.

Dalam hal ini salah satu guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

“disekolahan, siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah, jika tidak mengikuti akan diberikan hukuman, dan wajib membaca juz amma setiap hari sebelum memulai pelajaran mba”.²

Diperkuat lagi oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya kegiatan rutinitas yang dilakukan siswa SMK DDI Batulicin yaitu berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran, Membaca Juz Amma dan surat pendek sebelum pelajaran dimulai, Selain itu mereka juga selalu melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah.

b. Akhlak kepada orangtua

Anak disini rata-rata bersikap baik terhadap orang tuanya belum pernah ada kasus kejahatan yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, ya paling mereka kadang tidak nurut pada saat dinasehati kadang juga anak-anak banyak maunya

¹ Wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 agustus 2021 di Rumah Kepala Sekolah

² Wawancara dengan bapa Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

tapi mereka tidak sampai memukul ataupun menyakiti orang tua mereka masing-masing.³

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah sikap siswa di SMK DDI Batulicin Alhamdulillah rata-rata baik terhadap orang tuanya. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Suhana,S.Pd. mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar di SMK DDI tersebut siswa disini ngak pernahukul orangtua atau melakukan tindak kekerasan, ya paling nakalnya tidak nurut kalau di suruh-suruh, dan dinasehati suka bantah. Iya namanya juga anak-anak”.⁴

Ditambah lagi pernyataan oleh siswa yang bernama Maliani kelas XII mengatakan bahwa :

“ Pernah kak, gara-garanya gak dikasih uang jajan, jadi saya marah-marah terus saya pergi nginep kerumah teman”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai akhlak siswa terhadap orang tua masih dalam hal wajar sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pada saat orang tua menjemput anaknya sepulang sekolah terlihat siswa mencium tangan orang tuanya, di tambah lagi pernyataan salah satu orang tua siswa yang

³ Wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 agustus 2021 di Rumah Kepala Sekolah

⁴ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

⁵ Wawancara dengan bernama Maliani siswa di SMK DDI Batulicin pada tanggal 20 November 2021 di sekolah SMK DDI

kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat mereka menjemput anak. beliau mengatakan, kenakalan yang dilakukan siswa dirumah itu hanya sebatas tidak mengikuti perintahnya seperti tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak mau belajar pada saat ada dirumah. Namun, tidak ada siswa yang melakukan tindakan kriminal.

c. Akhlak kepada guru

Untuk itu siswa diharapkan memiliki sifat kasih sayang terhadap guru menghargai guru, menahan amarah, sikap sopan santun dalam berbicara maupun bertindak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Syamsul, S.Pd.I :

“Untuk Siswa disini sudah memiliki sikap yang baik terhadap guru, karena menerapkan 4S yaitu, senyum,sapa, salam dan santun”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru Bk, mengatakan bahwa:

“ Siswa disini kadang ada juga yang melawan terhadap guru contohnya tidak mengerjakan PR, dan kadang ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Tapi iya kalo bertemu guru mereka masih sopan, dan masih mau salam,senyum dan sapa”⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 agustus 2021 di Rumah Kepala Sekolah

⁷ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Muhammad Rizal mengatakan bahwa:

“Kalau saya pernah sih tidak buat PR terus di hukum, pernah juga bolos dari sekolah”.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti akhlak siswa terhadap guru ada yang melawan karena tidak mengerjakan tugas, selain itu ada sebagian siswa yang terkadang bersikap acuh tak acuh ketika ditegur oleh gurunya. Tetapi mereka tetap bersikap sopan disaat berbicara dengan orang yang lebih tua.

d. Akhlak kepada teman

“disini sering terjadi saling ejek nama orangtua, salah paham dalam mengutarakan pendapat”⁹

Dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi perlu adanya pola pembinaan. Adapun pola pembinaan di SMK DDI Batulicin yaitu keteladanan pembiasaan dan nasihat.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah pertama adalah memanggil wali kelas supaya mereka dapat diatasi dan apabila mereka masih melakukan pelanggaran maka

⁸ Wawancara dengan Muhammad Rizal siswa kelas XI SMK DDI Batulicin pada tanggal 20 November 2021 di Sekolah SMK DDI

⁹ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

akan dipanggil guru Bk yang membina tujuannya adalah perbaikan akhlak siswa yang tidak baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁰

Jadi hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa gurunya sudah memberikan pembinaan kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya siswa selalu di bimbing ke arah yang lebih baik. Ada sangsi yang di berikan guru BK kepada siswa yang berperilaku menyimpang sangsi yang tidak berupa kekerasan fisik. Dan jika tetap melakukan pelanggaran maka orangtua siswa tersebut akan dipanggil dan siswa yang melakukan kesalahan tersebut akan diskor.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Metode Memberikan Nasehat

Adapun cara mendidik anak yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik adalah metode nasehat berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mengatakan sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

“Alasan kami memilih metode nasihat dalam pembentukan akhlak peserta didik karena nasihat sangat berperan penting dalam mendidik peserta didik.”¹¹

berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai metode memberikan nasihat bahwa guru PAI SMK DDI Batulicin Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu adalah dengan metode nasihat memudahkan guru PAI dan sangat berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didik dalam menyampaikan kepada peserta didik tentang hakikat islam dan menjelaskan tentang prinsip-prinsip islam dengan cara memakai metode nasihat.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada siswa yaitu dengan memberikan nasihat kepada anak didik dapat membuka pola pikir dan juga nasihat baik yang kita berikan secara terus menerus kepada anak akan membantu menjadikan anak memiliki akhlak mulia sesuai yang kita inginkan.

¹¹ Wawancara dengan bapa Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dasar dalam pendidikan, bahkan dalam aktivitas komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Dalam metode keteladanan, pihak-pihak yang berkaitan (guru dan peserta didik) saling memahami akhlak yang dicerminkan dan seterusnya dijadikan contoh teladan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mengatakan sebagai berikut:

“Yang perlu diperhatikan dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui dengan metode keteladanan diantaranya adalah membiasakan untuk bersopan santun, menanamkan sikap sederhana dan selaku guru Pendidikan agama Islam adalah merupakan keharusan bagi pendidik memberikan contoh yang baik bagi peserta didik untuk ditiru.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai metode keteladanan kepada peserta didiknya guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI BATULICIN Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu memberikan keteladanan membiasakan untuk bersopan santun, menanamkan sikap sederhana dan memberikan contoh baik untuk di teladani oleh peserta didiknya.

Metode keteladanan merupakan yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral

¹² Wawancara dengan bapa Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

spiritual dan sosial peserta didik. Sebab, keteladanan secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

c. Metode Pemberian Pembelajaran

1) Perencanaan

Guru membuat RPP, supaya materi yang akan disampaikan terarah, tercapai dan mudah dipahami oleh setiap siswa. Dalam merencanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu melakukan Langkah–Langkah sebagai berikut:

“Yang kami harus perhatikan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam meliputi; penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi sesuai dengan waktu, alat dan sumber, serta kegiatan pembelajaran evaluasi. Khusus pembuatan RPP memuat; identitas, kompetensi dasar, metode pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.”¹³

¹³ Wawancara dengan bapa Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan dalam pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dengan cara proses menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan guru Pendidikan agama islam sangat memperhatikan Langkah-langkah yang sistematis secara detail dan teliti agar mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Pelaksanaan

Penyampaian materi oleh guru PAI. Keberadaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk dipandang sebagai suatu mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus dipandang secara luas sebagai suatu mata pelajaran yang memiliki jangkauan luas. Akhlak yang baik merupakan tujuan utama dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara oleh kepala sekolah di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu mengatakan sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin merupakan pendidik kedua setelah orang tua, yang sangat mempengaruhi akhlak peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik kurang baik, maka jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Karena sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah laku dan perbuatan oleh orang yang diseganiya termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Jika kami perhatikan pelaksanaan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam SMK DDI Batulicin sangat berperan dalam melaksanakan pembentukan akhlak peserta didik bisa dilihat keterlibatan guru sebagai pribadi yang mengatur.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulannya dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI SMK DDI Batulicin, sangat berperan penting dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik dapat dilihat dari cara memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didiknya.

3) Evaluasi

Memberikan penilaian proses dalam mengukur keberhasilan, pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara oleh guru PAI di SMK DDI Batulicin mengatakan sebagai berikut:

“proses pembelajaran proses pembelajaran ada evaluasi awal pelaksanaan pengajaran, evaluasi akhir dan tindak lanjut, kami menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya setiap akhir proses pembelajaran

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 agustus 2021 di Rumah Kepala Sekolah

ada evaluasi dan ada juga mingguan dan ada pula persemester.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui hasil pemahaman proses belajar peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan evaluasi awal dan akhir pelaksanaan. Dan juga menilai dengan kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengadakan evaluasi mingguan dan akhir semester.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu;

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Factor keluarga ini dapat dilihat dari:

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

- 1) Hubungan orangtua dan anak yang kurang terbuka dan kurang komunikasi
- 2) Kurang pengawasan
- 3) Gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman.¹⁶

Oleh karena itu maka kebiasaan–kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak–anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik¹⁷.

b. Faktor lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan agama islam tentang mengenai faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan bapak Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

¹⁷ Wawancara dengan bapak Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

Peran lingkungan sekolah sangat penting bagi peserta didik dalam menanamkan sikap nilai-nilai akhlak dalam dirinya, contohnya saya menghimbau kepada peserta didik untuk Selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca Juz Amma setiap hari. Seperti itu yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik. Saya sebagai guru pendidikan agama islam juga menanamkan sikap kebersihan, sekalipun didalam kelas maupun diluar kelas. Saya biasanya menegur peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya, dan setiap hari sabtu selalu melaksanakan gotong royong.¹⁸

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari pembentuk moral anak dikemudian hari. Sehingga peranan lingkungan sekolah dalam menciptakan generasi yang manusiawi juga sangat diharapkan. Terlebih dengan adanya pembinaan dan arahan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru BK, guru agama maupun guru yang mencakup dalam pengertian umum yang mereka semua dapat mengarahkan kepada peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur. Namun sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang bagus ditambah para pendidik dalam hal ini adalah guru maka akan melahirkan penyimpangan sosial yang serius.

Dalam kalangan sekolah dinamakan dengan kenakalan siswa. Yakni ketika seorang siswa dianggap nakal atau menyimpang tatkala telah melanggar aturan tata tertib sekolah dan nilai yang telah disepakati bersama dalam suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Siswa dapat saja melakukan kenakalan baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ataupun diluar kegiatan belajar

¹⁸ Wawancara dengan bapa Zainal Abidin selaku guru PAI pada tanggal 25 Agustus di Rumah guru PAI

mengajar yakni saat istirahat sekolah dan lain sebagainya yang akan menimbulkan gangguan-gangguan proses pembelajaran atau ketidak disiplin belajar.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak (terutama remaja). Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya yaitu perilaku teman sepergaulan menunjukkan keburukan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang kreatif
- b. Kurangnya motivasi dan minat para siswa
- c. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.²⁰

C. Analisis Data

Dalam pembahasan analisis data yang menggunakan teori-teori yang cukup sederhana yang digunakan oleh penulis diantaranya:

1. Teori penjajakan terhadap masalah yang ada terhadap guru PAI
2. Mengadakan Wawancara
3. Mengolah dan menganalisis masalah dari hasil wawancara

Penjelasan tentang penyajian data yang telah dipaparkan dari hasil observasi, documenter dan wawancara dalam penelitian terhadap guru PAI di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, maka penulis dapat memperoleh data tentang gambaran internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam, proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

Untuk lebih terarahnya proses analisi ini, penulis mengemukakan hasil tersebut berdasarkan hasil penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan sebagai berikut:

²⁰ Wawancara dengan ibu Suhana, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 18 september 2021 di sekolah SMK DDI

1. Gambaran umum tentang nilai-nilai akhlak siswa di SMK DDI Batulicin Kabuapten Tanah Bumbu

a. Akhlak kepada Allah Swt

Seperti halnya yang dilakukan siswa di SMK DDI Batulicin, akhlak terhadap Allah Swt memberikan dampak yang baik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa di SMK DDI Batulicin guru PAI sudah melakukan internalisasi terhadap siswa dengan melaksanakan sholat dhuzur berjamaah, sebelum dimulai pelajaran siswa rutin membaca juz amma atau surat pendek bersama-sama, berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah selalu melaksanakan sholat dhuzur berjamaah, sebelum dimulai pelajaran siswa rutin membaca juz amma atau surat pendek bersama-sama, berdoa sebelum dan sesudah dimulainya pelajaran.

b. Akhlak kepada orangtua

Sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam memberikan dampak baik terhadap orangtuanya. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada saat orangtuanya menjemput anaknya sepulang sekolah terlihat siswa mencium tangan orangtuanya dan sebelum keluar rumah selalu minta izin kepada orangtuanya terlebih dulu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak siswa kepada orangtua adalah selalu mencium tangan

orangtuanya dan sebelum keluar rumah selalu minta izin kepada orangtuanya terlebih dulu.

c. Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti akhlak siswa terhadap guru ada yang melawan karena tidak mengerjakan tugas, selain itu ada sebagian siswa yang terkadang bersikap acuh tak acuh ketika ditegur oleh gurunya. Tetapi mereka tetap bersikap sopan disaat berbicara dengan orang yang lebih tua.

d. Akhlak kepada teman

Dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi perlu adanya pola pembinaan. Adapun pola pembinaan di SMK DDI Batulicin yaitu keteladanan pembiasaan dan nasihat.

Jadi hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa gurunya sudah memberikan pembinaan kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya siswa selalu di bimbing ke arah yang lebih baik. Ada sangsi yang di berikan guru BK kepada siswa yang berperilaku menyimpang sangsi yang tidak berupa kekerasan fisik. Dan jika tetap melakukan pelanggaran maka orangtua siswa tersebut akan dipanggil dan siswa yang melakukan kesalahan tersebut akan diskor.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Metode Memberikan Nasehat

berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai metode memberikan nasehat bahwa guru PAI SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu adalah karena dengan metode nasehat memudahkan guru PAI dalam menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didik dalam menyampaikan kepada peserta didik tentang hakikat islam dan menjelaskan tentang prinsip-prinsip islam dengan cara memakai metode nasehat.

Nasehat dalam mendidik anak itu sangat diperlukan karena dengan memberikan nasehat kepada anak didik dapat membuka pola pikir dan juga nasehat baik yang kita berikan secara terus menerus kepada anak akan membantu menjadikan anak memiliki akhlak mulia sesuai yang kita inginkan. Memberikan nasehat adalah kewajiban kita sebagai umat muslim, nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama sendiri adalah nasehat. Bahkan, dengan metode ini seorang pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan menghiasi akhlak mulia.

b. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai metode keteladanan kepada peserta didiknya guru Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu memberikan keteladanan membiasakan untuk bersopan santun, menanamkan sikap sederhana dan memberikan contoh baik untuk di teladani oleh peserta didiknya.

Metode keteladanan merupakan yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didik. Sebab, keteladanan secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

c. Metode Pemberian Pembelajaran

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembuatan rencana, model, pola bentuk, kontruksi, yang melibatkan, pendidik, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses

pembelajaran yang afektif dan efisien dalam mencapai tujuan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan

Penyampaian materi oleh guru PAI. Keberadaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk dipandang sebagai suatu mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus dipandang secara luas sebagai suatu mata pelajaran yang memiliki jangkauan luas. Akhlak yang baik merupakan tujuan utama dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

4) Evaluasi

Memberikan penilaian proses dalam mengukur keberhasilan, pencapaian yang telah dicapai oleh siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui hasil pemahaman proses belajar peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan evaluasi awal dan akhir pelaksanaan. Dan juga menilai dengan kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengadakan evaluasi mingguan dan akhir semester.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu;

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat.

b. Faktor lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari pembentuk moral anak dikemudian hari. Sehingga peranan lingkungan sekolah dalam menciptakan generasi yang manusiawi juga sangat diharapkan. Terlebih dengan adanya pembinaan dan arahan dari

pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru BK, guru agama maupun guru yang mencakup dalam pengertian umum yang mereka semua dapat mengarahkan kepada peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur. Namun sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang bagus ditambah para pendidik dalam hal ini adalah guru maka akan melahirkan penyimpangan sosial yang serius.

Dalam kalangan sekolah dinamakan dengan kenakalan siswa. Yakni ketika seorang siswa dianggap nakal atau menyimpang tatkala telah melanggar aturan tata tertib sekolah dan nilai yang telah disepakati bersama dalam suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Siswa dapat saja melakukan kenakalan baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ataupun diluar kegiatan belajar mengajar yakni saat istirahat sekolah dan lain sebagainya yang akan menimbulkan gangguan-gangguan proses pembelajaran atau ketidak disiplin belajar.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak (terutama remaja). Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun

apabila sebaliknya yaitu perilaku teman sepergaulan menunjukkan keburukan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.